

**KINERJA GURU DITINJAU DARI GAYA KEPEMIMPINAN DAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SMP NEGERI
DI KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI**

TESIS



Oleh

**MAT AGUSSALIM
NIM: 10579**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

Motto dan Persembahan

"Hai orang yang berselimut. Bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan Tuhanmu, Agungkanlah. Dan pakaianmu sucikanlah, Dan kejahatan, jauhilah. Dan janganlah kamu memberi dengan maksud memperoleh balasan yang lebih banyak". (25. Al-Muddatstsir, 01 - 06)

*Segalah rahmat dan kenikmatan Allah yang kuperoleh
Menjadi mercusuar penerang Hidupku
Sehingga membuat aku terbangun menatap duniaku
Pengetahuaku yang masih kekurangan
Dan berjuang mengejar ketertinggalan*

*Ilahy, Yaa Tuhanku, Keridhaan Tuhanlah aku cari
Hamba mengharapkan kasih-sayangMu,
Serta pengharapan menjadi hamba yang
Tetap taat, cinta, dan dekat kepadaMu*

*Seiring dengan puji syukur kehadiran Ilahy Rabbi
Kupersembahkan tulisan ini dihadapan:*

Isteriku tercinta Juairiah

Anak-anakku tersayang:

- *Hajmia Guswika (wika),*
- *Lefrina Gusriani (nina), dan*
- *Ahmad Julian Gaputra (yayan)*

Yang mulia ibu mertuaku Hj. Hadimah

*Yang kuhormati Kakak-kakak, dan Adik-adik,
sertta Ipar-iparku yang telah berjasa dalam studiku*

Terakhir seluruh kolega yang telah membantu

Terima Kasih atas Segalanya

ABSTRACT

MAT AGUSSALIM. 2010. “*Teachers’ Performance Viewed from School Principal’s Leadership Style and Interpersonal Communication at the State Junior High Schools of Keliling Danau Subdistrict, Kerinci Regency*”. Thesis, Graduate Program, State University of Padang.

Teachers’ performance is one of the most important factors that determines the improvement of learning process at school. However, on the basis of a preliminary survey it was noticed that the teachers’ performance at the state junior high schools of Keliling Danau subdistrict has been relatively low. This phenomenon was presumed to be related to several factors, but two of them may be more influential, school principal leadership style and interpersonal communication. This research was intended to disclose the contribution of the two factors toward teachers’ performance. To find out the answers three hypotheses were proposed: 1) school principal’s leadership style contributes toward teachers’ performance; 2) interpersonal communication contributes toward teachers’ performance; and 3) both independent variables simultaneously contribute toward teachers’ performance.

The population of this research were all teachers of the state junior high schools at Keliling Danau subdistrict totaling 126 teachers from which 58 were selected as research sample using stratified proportional random sampling technique. The strata used in selecting the sample were education level and duration of work experience. To collect data the researcher used a questionnaire of Likert-scale model whose validity and reliability were already tested, and to test the hypotheses the statistical procedure of correlation and regression were applied.

The results of statistical analyses show that the three hypotheses proposed in this research are empirically accepted that 1) the leadership style of the school principal contributes 17,60 % toward teachers’ performance; 2) interpersonal communication contributes 19,10 % toward teachers’ performance; and 3) simultaneously, the two independent variables contribute 31,00 % toward teachers’ performance. It is then concluded that two independent variables play important roles beside other variables not included in this study. This means that the teachers’ performance may be increased through the improvement of school principal’s leadership style and the improvement of interpersonal communication among personnel of at the state junior high schools at Keliling Danau subdistrict, Kerinci Regency.

ABSTRAK

Mat Agussalim (2009). Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal pada SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dianggap ikut menentukan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan survei awal terhadap beberapa guru pada SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, terindikasi berkinerja rendah. Fenomena yang terjadi pada sekolah-sekolah tersebut diduga berhubungan erat dengan faktor gaya kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal yang belum efektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan besarnya kontribusi gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) gaya kepemimpinan berkontribusi terhadap kinerja guru, (2) komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap kinerja guru, (3) gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, yang berjumlah sebanyak 126 orang. Sampel penelitian berjumlah 58 orang diambil dengan teknik *stratified proportional random sampling*, dengan penetapan jenjang pendidikan dan masa kerja sebagai strata populasinya. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket model skala *Likert*, yang telah teruji vailiditas dan reliabilitasnya. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi dan regresi.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan berkontribusi sebesar 17,60% terhadap kinerja guru; variabel komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 19,10% terhadap kinerja guru. Secara bersama-sama kedua variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 31,00% terhadap kinerja guru. Disimpulkan bahwa kedua variabel bebas memiliki peranan penting dan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di samping faktor-faktor lain yang tidak dibicarakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal. Dari temuan penelitian ini disarankan kepada Kepala SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci dan semua pihak yang terlibat untuk memperhatikan kedua faktor yaitu gaya kepemimpinan dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MAT AGUSSALIM**
Tahun Masuk/NIM : 2008/10579
Konsentrasi : Administrasi Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: ***“Kinerja Guru ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal Pada SMP Negeri Di Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci”*** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang (UNP Padang) maupun di perguruan tinggi yang lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 05 Mei 2010
Saya yang Menyatakan,

MAT AGUSSALIM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang tanpa henti-hentinya memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul ***“Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal pada SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”***.

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan, Program Studi Administrasi Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Kasman Rukun, M.Pd., dan Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar, yang masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran.
2. Bapak Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A., Ed.D., Ibu Prof. Dr. Hj. Arni Muhammad, dan Bapak Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO., selaku anggota tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.
3. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Karyawan SMP Negeri dalam Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengisi angket dan membantu segala administrasi lainnya yang berhubungan dengan penulisan tesis ini
4. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Angkatan tahun 2008 Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang ikut memberikan sumbangan pikiran dalam penyelesaian tesis ini.
5. Teristimewa keluarga tersayang, isteriku tercinta (Juairiah) dengan dukungan cinta dan perhatiannya yang dalam hal ini, telah memberikan kontribusi besar dalam menyelesaikan tesis ini. Ketiga buah hatiku (putriku Wika, dan Nina serta

putraku Yayan) yang selalu menghadirkan kehangatan, kerinduan serta kasih sayang yang tatkala kegalauan dan kebimbangan hadir menyertai penulis.

Akhirnya sebagai penutup penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Selaku hamba Allah SWT, penulis sadar bahwa masih banyak terdapat keterbatasan dan kealpaan dalam kegiatan penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karena itu, kritikan dan saran serta masukan atas tesis ini penulis terima dengan senang hati.

Padang, Awal Mei 2010.

Penulis

Mat Agussalim

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Kinerja	16
2. Gaya Kepemimpinan.....	21
3. Komunikasi Interpersonal.....	33
B. Kerangka Pemikiran	41
C. Hipotesis Penelitian	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Metode Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	47
C. Definisi Operasional	52
D. Instrumen Penelitian	54

E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN	65
A. Deskripsi Data	65
B. Pengujian Persyaratan Analisis	69
C. Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan	84
E. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran-saran	93
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Populasi Penelitian	48
2. Sebaran Data Populasi Penelitian	49
3. Hasil Perhitungan Sampel	51
4. Sebaran Sampel pada masing-masing strata	51
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	57
6. Hasil Uji Validitas	59
7. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas	60
8. Deskripsi Data Variabel X1, X2, dan Y	65
9. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru (Y)	66
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Gaya Kepemimpinan (X1)	67
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Komunikasi interpersonal (X2).....	69
12. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian Normalitas Variabel <i>X1</i> , <i>X2</i> , dan Y	71
13. Rangkuman Hasil Analisis Homogenitas Data Populasi	72
14. Rangkuman Hasil Analisis Pemeriksaan Independensi antar Variabel Bebas <i>X1</i> , dan <i>X2</i>	73
15. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Gaya Kepemimpinan (X1) dengan Kinerja Guru (Y)	74
16. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana antara Gaya Kepemim- pinaan (X1) dengan Kinerja Guru (Y)	75
17. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian ANOVA X1 dan Y	76
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Komunikasi Interpersonal (X2) dengan Kinerja Guru (Y).....	77
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Komunikasi Interpersonal (X2) terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)	78
20. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian ANOVA X2 dan Y	78
21. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 Dengan Variabel Y	79
22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y	80

23. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian ANOVA X1 da X2 terhadap Y	81
24. Kontribusi Relatif dan Efektif X1 dan X2 terhadap Y	82
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja	9
2. Kerangka Pemikiran	45
3. Histogram Skor Variabel Kinerja Guru (<i>Y</i>)	66
4. Histogram Skor Variabel Gaya Kepemimpinan (<i>X1</i>)	68
5. Histogram Skor Variabel Komunikasi Interpersonal (<i>X2</i>)	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Izin Penelitian	99
2. Instrumen Penelitian	109
3. Data Uji Coba Instrumen	117
4. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen	120
5. Skor Hasil Data Penelitian	132
6. Hasil Analisis Statistik Dasar	138
7. Uji Persyaratan Analisis	142
8. Uji Hipótesis	146
9. Uji Korelasi Parsial	152
10. Tingkat Ketercapaian Responden	153
11. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Variabel	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter manusia, yaitu dalam membentuk kepribadian manusia sesuai dengan hukum normatif yang berlaku. Tuntutan masyarakat akan pentingnya pendidikan terlihat pada upaya reformasi pendidikan. Melalui reformasi pendidikan di segala bidang, diharapkan pendidikan masa depan Indonesia dapat memberikan kepastian bagi perwujudan hak-hak azasi manusia.

Menyadari akan hal tersebut di atas, pemerintah sangat bersungguh-sungguh menangani bidang pendidikan melalui berbagai program yang dapat mengangkat citra pendidikan kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup untuk memenuhi hasrat pengembangan diri. Pendidikan adalah upaya membentuk karakter manusia dan kepribadian yang ditempuh melalui jalur pendidikan baik formal maupun non-formal. Dengan pendidikan manusia menjadi berbudaya dan mampu terus mengembangkan kebudayaannya demi meraih kehidupan yang lebih baik.

Sekolah merupakan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga pendidikan, tujuan kurikuler dan tujuan intruksional (tujuan pembelajaran). Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas fisik, bermacam peraturan dan sumber daya manusia khusus di sekolah dasar, yaitu: kepala sekolah, tenaga edukatif, pembantu pelaksana, dan siswa. Sederetan faktor penentu keberhasilan

pendidikan, kualitas pendidikan akan dapat dicapai apabila semua komponen dan unsur pendidikan dapat berjalan seimbang, saling melengkapi dan menyempurnakan sesuai dengan peran dan fungsinya.

Kondisi pendidikan sekolah menengah pertama saat ini masih mengalami beberapa persoalan terutama yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas pendidikan. Dari sisi kuantitas beberapa persoalan muncul seperti: (1) masih belum tuntasnya wajar sembilan tahun, dimana masih ada anak pada usia 7-15 tahun yang belum mendapatkan akses pendidikan minimal sampai sekolah menengah pertama, dan (2) terjadi ketimpangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dengan desa, apalagi di daerah pedalaman yang jauh dari kota atau daerah terisolir. Dari sisi kualitas, banyak persoalan yang masih dihadapi Indonesia yaitu: (1) masih rendahnya kemampuan tenaga pendidik atau guru dalam memberikan pembelajaran sehingga masih belum mampu memberikan pemahaman pada siswa, dan (2) masih rendahnya kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Munculnya persoalan di atas memberikan implikasi bahwa masih banyak masalah yang ditemukan dalam pengembangan pendidikan khususnya pada pendidikan dasar (SD dan SMP). Ketika peranan pendidikan dasar sangat diperlukan dalam pembangunan nasional sebagai dasar pengembangan pembangunan manusia (*human development*), justru pada saat yang sama, Indonesia menghadapi beberapa kendala.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain: (1) menetapkan UU pendidikan yaitu UU No. 20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), (2) berusaha melaksanakan amanah yang terdapat dalam UU No. 20 seperti peningkatan anggaran pendidikan, dan (3) meningkatkan sarana pra-sarana pendidikan, (4) mengadakan berbagai penataran dan pelatihan terhadap guru-guru, dan (5) merevisi dan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Selanjutnya Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. Bab I, pasal 1, ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa; Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 14 tahun 2005 guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana atau diploma empat yang diperoleh dari pendidikan tinggi, menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kontribusi para guru sangat besar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan guru-guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas SDM. Tilaar (1998:64) mengemukakan bahwa tanpa mengabaikan faktor-faktor lain, guru dianggap sebagai faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Tenaga guru memang harus mempunyai

kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Guru juga harus profesional dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu indikator guru yang profesional adalah guru yang telah memiliki sertifikat mengajar. Guru yang profesional diduga akan memiliki kinerja yang tinggi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang kurang menggembirakan. Fungsi dan tugas guru sebagai pengajar, belum terlaksana secara optimal. Peranan guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran belum begitu baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kinerja guru yang masih rendah, ini diduga karena kepala sekolah kurang mampu mempengaruhi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Faktor lain dikarenakan kurangnya terjalin hubungan yang baik antar kepala sekolah dan guru sesama guru yang merupakan faktor rendahnya kinerja guru.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada pra-observasi, pelaksanaan tugas guru pada beberapa SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau ditemukan beberapa fenomena sebagai berikut: (1) sebagian guru belum melaksanakan tugasnya sebagaimana tugas pokok guru, yaitu tidak membuat perangkat pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran tidak terstruktur, (2) guru belum melaksanakan tugas dengan efektif, seperti masuk kelas tidak tepat waktu, dan (3) kepala sekolah terkesan belum optimal mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas yang mereka emban.

Dari sisi lain fenomena yang juga teramati dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adalah: (1) terkesan komunikasi interpersonal antara para guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah belum

kondusif, (2) kurangnya sifat keterbukaan antara para guru dalam mengemukakan pendapat untuk memecahkan suatu masalah, (3) dalam pengambilan keputusan kepala sekolah cenderung hanya meminta pendapat pada orang-orang tertentu tanpa memperhatikan pendapat guru yang memiliki nilai ide yang baik, dan (4) kurangnya sikap saling mengharagai dan saling mempercayai antar sesama individu yang ada di sekolah.

Hal lain yang dapat diamati terkait dengan kinerja guru adalah aspek gaya kepemimpinan kepala sekolah, hal tersebut merupakan faktor yang memegang peranan penting terhadap peningkatan kinerja guru. Fenomena yang terlihat secara sepintas berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah memang kelihatan sudah baik, namun masih ditemukan ada diantara kepala sekolah yang belum menerapkan teknik dan strategi dalam membina dan mempengaruhi guru untuk dapat bekerja dengan baik, sehingga guru kelihatannya tidak melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Rendahnya kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau, terindikasi pula dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan guru. Prestasi belajar siswa, belum menunjukkan hasil yang berarti. Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci pada tiga tahun terakhir (2007, 2008, dan 2009), SMP Negeri yang ada di Kecamatan Keliling Danau, pada kegiatan Lomba Olimpiade Sain Nasional (OSN) yang diadakan setiap tahun pada tingkat Kabupaten Kerinci, siswa pada SMP tersebut belum menunjukkan hasil yang baik.

Fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas memperlihatkan kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan guru dengan kenyataan yang

ada di sekolah, dan apabila tidak mendapat perhatian, akan mengakibatkan kualitas sekolah menjadi rendah. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja guru, khususnya para guru pada SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari penjelasan sebelumnya, terdapat banyak faktor yang diduga ikut mempengaruhi kinerja seorang guru. Timpe (1993b:32) mengemukakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, minat, disiplin kerja, intelegensi, motivasi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana prasarana, insentif, budaya organisasi, lingkungan kerja dan sebagainya.

Kinerja mencerminkan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. As'ad (1991:47) mengemukakan kinerja sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Masih pada pandangan Timpe (1993a:32) terdapat enam faktor berikut yang mempengaruhi kinerja yaitu: (1) lingkungan kerja, (2) motivasi kerja, (3) kepemimpinan, (4) perilaku, (5) sikap, dan (6) tindakan rekan-rekan. Blanchard (1985) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja, (1) faktor internal, termasuk di dalamnya kemampuan, sikap, minat, persepsi, dan (2) empat faktor eksternal terdiri dari struktur tugas, budaya organisasi, kepemimpinan, dan imbalan/penghargaan.

E. Mulyasa (2006:135) mengemukakan sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab, (3) penghargaan, (4) minat, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) kelompok diskusi terbimbing, (9) musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG), dan (10) layanan perpustakaan.

Gaya kepemimpinan diyakini mempunyai pengaruh terhadap kinerja para guru. Miftah (2008:303) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain dalam rangka meningkatkan aktivitas individu atau kelompok yang dipimpinnya, untuk mencapai tujuan tertentu. Mempengaruhi perilaku dalam meningkatkan aktivitas merupakan usaha mempengaruhi kinerja, agar dapat berkerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pimpinan.

Wibowo (2007:65) menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia dalam menjalankan kinerjanya, diantaranya faktor dari luar diri, yaitu lingkungan kerja meliputi kepemimpinan (*leadership*) dan bawahan. Selanjutnya dijelaskan bahwa tidak ada pimpinan yang terbaik, yang ada hanya gaya kepemimpinan yang berhasil, yaitu pemimpin yang mengadaptasikan gayanya sesuai dengan situasi tertentu yang dikaitkan dengan tingkat kematangan bawahan dalam melaksanakan tugas.

Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan (Mulyasa, 2007:118). Dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja

pegawai, perlu dipahami dan dipelajari bahwa setiap pemimpin harus bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi pegawainya, dan dia sendiri harus berbuat baik.

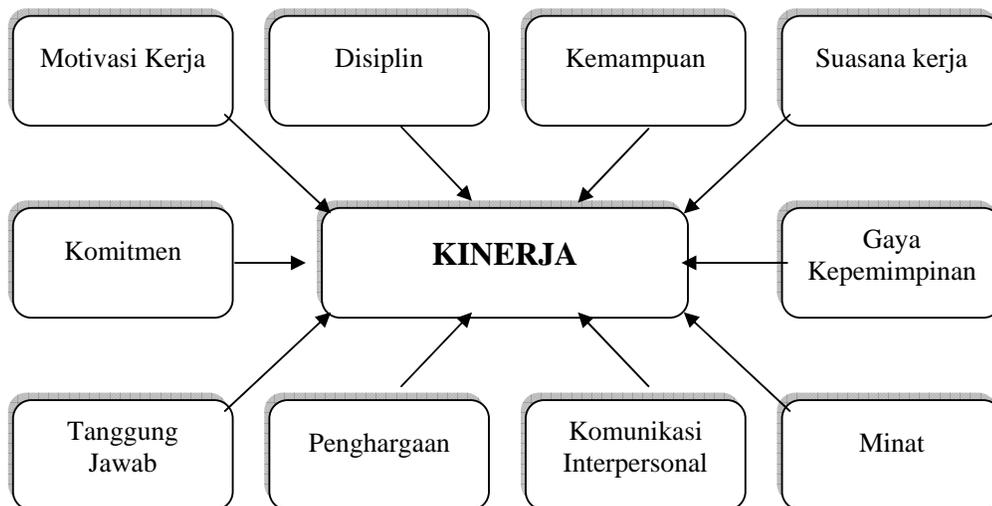
Selanjutnya Arni Muhammad (2008:4) mengemukakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara sipengirim dengan sipenerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Dengan demikian, komunikasi akan terjadi apabila terdapat pertukaran dan kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Komunikasi interpersonal erat hubungannya dengan komunikasi antar pribadi, karena komunikasi antar pribadi juga didefinisikan sebagai pemberian pesan-pesan yang berorientasikan tujuan antara dua orang atau lebih melalui suatu medium atau media (Udai Pareek, 1991:65). Jika pesan yang disampaikan dengan efektif, dan sasaran atau penerima menerima dengan baik, maka tentu akan terjadi perubahan tingkah laku bagi penerima pesan tersebut, dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan kinerjanya.

Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari interaksi yang terjadi dalam komunikasi dan diyakini sangat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru. Arni Muhammad (2008:166) mengemukakan bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal adalah digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Mengubah sikap dan tingkah laku salah satu diasumsikan dengan peningkatan kinerja, karena dengan berubahnya tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik berarti meningkatnya kinerja orang tersebut.

Bertitik tolak dari pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja. Kinerja yang dimaksudkan adalah kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dalam proses pembelajaran, dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap evaluasi tersebut. Selain itu guru harus dapat memahami peserta didik. Bila peranan ini dilaksanakan dengan optimal berarti kinerja guru dapat terwujud dengan lebih baik.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan bahwa kinerja guru diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) motivasi kerja, (2) disiplin, (3) kemampuan, (4) komitmen, (5) minat, (6) suasana kerja, (7) komunikasi interpersonal, (8) gaya kepemimpinan, (9) penghargaan, dan (10) tanggung-jawab. Faktor-faktor tersebut dapat digambarkan pada skema berikut :



Gambar 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Motivasi berkaitan dengan kekuatan kecenderungan seseorang melibatkan diri dalam kegiatan dan bersedia atau rela bekerja untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Wayne F. Casio dalam Melayu S.P. Hasibuan, 2003:95). Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan melaksanakan pekerjaannya tanpa rasa keterpaksaan tetapi penuh dedikasi, sehingga akan berdampak pada kinerja guru yang lebih baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang guru terkesan motivasi kerja mereka masih rendah.

Komitmen guru adalah kesungguhan dalam melaksanakan tugas di sekolah. Menurut Piet A. Suhertian (1994:45) guru yang memiliki komitmen yang tinggi akan melaksanakan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab, tanpa rasa keterpaksaan dan mempunyai loyalitas yang tinggi pada atasan. Dari hasil pengamatan di lapangan terlihat ada beberapa guru yang kurang perhatian pada tugasnya. Sementara di saat proses pembelajaran harus dilaksanakan guru meninggalakan anak dengan tugas.

Seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri. Disiplin merupakan hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru. Pada hakekatnya disiplin diartikan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi atau perusahaan atau norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja seorang guru mencerminkan kepatuhan dan ketaatan guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diamanatkan, dan selanjutnya akan membuat guru terbiasa dengan keteraturan. Keteraturan proses mengajar guru ini diduga akan berdampak kepada kinerja guru. Dari hasil pengamatan pada beberapa sekolah terkesan guru masih kurang disiplin.

Minat merupakan kecenderungan yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu yang ingin dicapai atau dimiliki. Minat akan mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik. Dewa Ketut Sukardi (1989:47) mengemukakan bahwa minat adalah perangkat mental yang merupakan kombinasi unsur kepribadian memegang peranan penting dalam mengarahkan individu pilihan tertentu, dan sangat berpengaruh mencapai prestasi suatu pekerjaan. Guru yang mempunyai minat yang tinggi akan bersungguh-sungguh melakukan pekerjaannya. Kesungguhan akan pelaksanaan pekerjaan tersebut akan berdampak terhadap kinerjanya di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan terkesan minat guru terhadap tugas yang diembannya masih rendah.

Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam memperlakukan para bawahannya diduga akan berpengaruh terhadap unjuk kerja guru di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang guru dapat ditemukan bahwa, masih ada kepala sekolah yang cenderung menggunakan gaya kepemimpinan yang otokratis. Gaya otokratis (*autocratic style*) merupakan pola pimpinan hanya mau memikirkan peningkatan pelaksanaan pekerjaan, mempunyai sedikit rasa tanggung jawab pada orang-orang yang bekerja dalam organisasinya (Miftah, 2008:308). Kenyataan terlihat dalam rapat, guru kurang diberikan kesempatan mengemukakan pendapat, yang terjadi hanya mendengarkan petunjuk dan pengarahan kepala sekolah. Selain itu ditemukan juga bahwa kepala sekolah tidak memperhatikan tugas guru.

Onong U. Effendi (2007:14) mengemukakan bahwa pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan

seorang komunikan. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru, dan guru sesama guru diduga dapat meningkatkan kinerja guru, karena semangat kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah, dan antara guru dengan guru belum terjalin secara efektif dan harmonis, hal ini nampak dari kurang terjadinya komunikasi antar personil sekolah dalam membicarakan masalah yang berhubungan dengan tugas dan masalah pribadi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru sebagaimana yang telah diuraikan di atas, peneliti perlu membatasi penelitian ini hanya pada faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMP Negeri dalam Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Hal ini menurut keyakinan peneliti bahwa faktor tersebut diduga sangat berkontribusi terhadap kinerja guru. Disamping itu pertimbangan lainnya didasarkan pada keterbatasan peneliti baik dalam hal waktu, biaya dan kemampuan yang peneliti miliki dan agar pelaksanaan penelitian ini dapat lebih terarah, efektif dan efisien. Mengingat tuntutan terhadap peningkatan kinerja para guru merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian serius dari kepala sekolah maupun pihak-pihak yang terkait, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan diduga sangat menentukan kinerja guru disekolah. Apabila komunikasi interpersonal di sekolah

berjalan dengan harmonis dan kondusif, serta gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga semua guru melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa merasa terpaksa, maka kinerja guru akan menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, faktor ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak terutama orang yang berkepentingan atau terkait dengan pendidikan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau ?
2. Seberapa besar komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau?
3. Seberapa besar gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Besarnya kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau
2. Besarnya kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau

3. Besarnya kontribusi gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, manfaat penelitian ini untuk dapat mengetahui hal-hal terpenting yang terkait dengan kinerja guru. Manfaat ini lebih cenderung pada upaya memberikan gambaran secara transparan dan rasional yang terkait beberapa variabel penelitian sesuai dengan kajian teori. Secara praktis, manfaat penelitian ini untuk memberikan gambaran faktual tentang kondisi riil di lapangan menyangkut kinerja guru. Gambaran ini diharapkan memberikan informasi tentang kinerja guru sebagai dampak dari gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal, serta dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak antara lain:

1. Guru SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau sebagai masukan dalam peningkatan kinerja melaksanakan tugas untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan bermutu.
2. Kepala SMP Negeri di Kecamatan Keliling Danau sebagai bahan masukan dalam memimpin sekolah dan mengambil kebijakan untuk peningkatan kinerja guru SMP Negeri.
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengawas SMP Kabupaten Kerinci sebagai bahan masukan untuk menyusun program pengembangan dan pembinaan guru di SMP Negeri Keliling Danau.
4. Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan dan pengetahuan khasanah ilmu di bidang kependidikan, khususnya tentang gaya kepemimpinan dan komunikasi

interpersonal yang berkontribusi terhadap kinerja guru, dan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

5. Para peneliti lainnya, sebagai salah acuan dalam melanjutkan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kinerja guru.
6. Bagi program studi, khususnya Program Studi Administrasi Pendidikan, sebagai penambah referensi, dan bahan kajian untuk pengembangan program perkuliahan.